

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG DAN KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOW TOWARD CASH DIVIDEND
AT GOODS AND CONSUMPTION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Abdul Rachman Sahrani

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Negeri Makassar
Email: arahmanshrn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arus Kas Operasi diukur dengan Arus Kas Operasi Bersih dan Dividen Kas diukur dengan *Dividend Per Share*. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 13 laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik uji normalitas data, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 22,0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen atau dengan kata lain arus kas operasi yang diukur dengan arus kas operasi bersih (AKO) berpengaruh negatif terhadap Dividen Kas (*Dividend Per Share*). Sehingga hipotesis yang diajukan “terdapat pengaruh positif antara arus kas operasi dengan dividen kas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Dividen Kas

Abstact: This Study aimed at indicating the influence of operating cash flow toward cash dividend at Goods and Consumption Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Operating cash flow was measured with net operating cash flow and cash dividend was measured with dividend per share. The population was annual report of goods and consumption sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The Sample was 13 companies annual report year 2014-2016. Tehnique of data collection was secondary data. Tehnique of data analysis used classic assumption test normality test data, simple regression analysis, and hypothesis test t-test by using SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 22.0 for windows. The research result show negative influence between independent variable and dependent variable or in other words, operating cash flow which is measured with net operating cash flow has negative effect on cash dividend

(dividend per share). So, proposed hypothesis “there is positive influence between operating cash flow with dividend cash in the goods and consumption sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange” is rejected.

Keyword: Operating Cash Flow, Cash Dividend

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang menarik untuk saat ini, berbagai instrumen investasi ditawarkan dan diperdagangkan di pasar modal. Untuk menarik minat investor, perusahaan harus memberikan informasi secara terbuka dan transparan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Investasi pada industri barang dan konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan bagi investor. Hal ini dikarenakan industri barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor penyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) yang cukup besar dan merupakan sektor yang menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang dan konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba dan pembayaran dividen kepada para investor. Oleh karena itu menarik untuk meneliti pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Arus Kas

Hery (2012:203) mendefinisikan laporan arus kas adalah, “laporan yang melaporkan arus kas masuk maupun keluar perusahaan selama periode tertentu.”

Arus Kas Operasi

IAI (2007 :2.3) :Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar

Pengukuran Arus Kas Operasi

Samryn (2015:320) “ arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi.”

Dividen

Nor Hadi (2015:126), “Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya.”

Dividen Kas

Warsono (2011:272) mengemukakan bahwa, “Dividen tunai (*Cash Dividend*) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai dimana jenis dividen yang umum dan banyak digunakan oleh perusahaan”.

Prosedur Pembayaran *Dividen Kas*

Menurut Hery (2015:115) tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan dalam pembayaran dividen yaitu: a) Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*), b) Tanggal Cum Dividen (*Cum Dividen Date*), c) Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (*Date Of Record*), d) Tanggal Ex Dividen (*Ex. Dividend Date*), dan e) Tanggal Pembayaran (*Payment Date*).

Pengukuran Dividen Kas

Menurut Santoso (2008:515), “Dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) dapat dihitung dengan membagi dividen kas (*Cash Dividend*) untuk saham biasa selama tahun berjalan dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Nor Hadi (2015:134) sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen}}{S_s}$$

Dimana :

DPS : Dividen Per Share (Dividen Perlembar Saham)
Dividen : Jumlah dividen yang dibagikan pada satu tahun buku
 S_s : Total outstanding share (total semua saham yang beredar)

Penelitian Terdahulu

Suryani dkk (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Berdasarkan kesimpulannya; 1) Profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. 2) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. 3) Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. 4) Arus kas bebas berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

Sementara itu, Azfash dkk (2014) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh antara laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulannya, Hasil pengujian terhadap 3 penelitian menunjukkan bahwa: a. Variabel pertama yaitu Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Deviden Kas. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel dengan derajat signifikansi sebesar $0.002 < \alpha$ sebesar 0.05. b. Variabel kedua yaitu Laba Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap Deviden Kas karena dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan t hitung $< t$ tabel dengan derajat signifikansi sebesar $0.868 > \alpha$ sebesar 0.05. c. Variabel ketiga yaitu Arus Kas Operasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Kas. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $< t$ tabel dengan derajat signifikansi sebesar $0.246 > \alpha$ sebesar 0.05.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* didapat 34 perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang dan konsumsi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yang artinya pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodja:2010). Unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014-2016
3. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2014-2016)

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.go.id. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan Tahunan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi periode 2014-2016

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu Metode Dokumentasi, yaitu metode yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yang berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari *Annual Report* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel Terikat. Sebelum melakukan analisa regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan terlebih dahulu dianalisa dengan metode :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menetapkan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari

garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:74).

2. Analisis Regresi Sederhana

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh arus kas operasi (X) terhadap dividen kas (Y). Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2016:47):

$$Y = \alpha + b X + e$$

Keterangan :

Y = Dividen Kas

X = Arus Kas Operasi

α = Konstanta

b = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Error / variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah (penelitian) yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu arus kas operasi terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t.

- Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel yaitu arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap dividen kas. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikan (α) = 5% (Irianto, 2004:205). Kriteria penilaian hipotesis pada uji-t adalah :

Terima H0 bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Tolak H0 (terima H1) bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada

pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES)). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak Mei 1995, menggantikan system manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan system baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hasil Data Hitung

No	Nama Perusahaan	Tahun	AKO	DPS	Tingkat kenaikan/penurunan	
No	Nama Perusahaan	Tahun	AKO (Rp)	DPS (Rp)	Tingkat kenaikan/penurunan	
7	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2014	104.436.317.000	22	100%	100%
		2015	214.166.823.000	70	205%	317%
		2016	203.632.359.000	35	195%	159%
		Rata-rata	174.078.499.667	42	167%	192%
8	PT Kimia Farma Tbk	2014	286.309.255.381	10	100%	100%
		2015	175.966.862.349	8	61%	87%
		2016	198.050.928.790	10	69%	99%
		Rata-rata	220.109.015.507	9	77%	95%
9	PT Kalbe Farma Tbk	2014	2.316.125.821.045	17	100%	100%
		2015	2.456.995.428.106	19	106%	112%
		2016	2.159.833.281.176	19	93%	112%
		Rata-rata	2.310.984.843.442	18	100%	108%
10	PT Merck Tbk	2014	232.826.497.000	6.239	100%	100%
		2015	160.700.345.000	3.798	69%	61%
		2016	43.799.001.000	100	19%	2%
		Rata-rata	145.775.281.000	3.379	63%	54%
11	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	2014	512.956.089.428	58	100%	100%
		2015	778.361.981.647	50	152%	86%
		2016	491.655.348.447	39	96%	67%
		Rata-rata	594.324.473.174	49	116%	84%
12	PT Mandom Indonesia Tbk	2014	125.551.216.065	370	100%	100%
		2015	120.781.612.127	389	96%	105%
		2016	264.194.256.792	410	210%	111%
		Rata-rata	170.175.694.995	390	136%	105%
13	PT Unilever Indonesia Tbk	2014	6.462.722.000.000	672	100%	100%
		2015	6.299.051.000.000	733	97%	109%
		2016	6.684.219.000.000	766	103%	114%
		Rata-rata	6.481.997.333.333	724	100%	108%

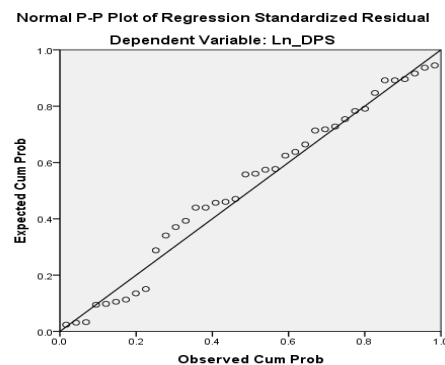
Sumber: Data yang telah diolah (www.idx.co.id)

1. Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, berikut uji normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot*.

Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS 24

Hasil uji normalitas yang tertera pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dalam bentuk uji statistik One-sampel Kormogorov-Smirnov Test.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29010661
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov,2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,869 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan melihat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Regresi linear dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.944	.619		19.287	.000
LOG_X	-.288	.241	-.195	-1.196	.240

a. Dependent Variable: LOG_Y

(Sumber : Hasil uji Analisis Regresi Sederhana, SPSS 24, 2018)

Persamaan regresi penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,944 - 0,288X$$

Dari persamaan regresi sederhana yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta persamaan regresi adalah 11,944 menunjukkan bahwa jika arus kas operasi nilainya 0, maka dividen kas bernilai positif, yaitu sebesar 11,944
- 2) Koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar -0,288, maka dapat diartikan bahwa jika arus kas mengalami kenaikan satu kali, maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 0,288. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara arus kas operasi dan Dividen Kas. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas operasi meningkat maka semakin rendah Dividen Kas.

3. Uji Hipotesis

• Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini digunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel Arus Kas Operasi terhadap variabel Dividen Kas (DPS). Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi >5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi <5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.944	.619		19.287	.000
LOG_X	-.288	.241	-.195	-1.196	.240

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Output SPSS 24

Dari tabel 4.6. dapat dilihat bahwa nilai prob. T dari variabel AKO sebesar 0,240 yang lebih besar dari 5% atau $0,05 < 0,240$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh Konstanta persamaan regresi adalah 11,944 menunjukkan bahwa jika arus kas operasi nilainya 0, maka dividen kas bernilai positif, yaitu sebesar 11,944. Kemudian koefisien Arus Kas Operasi = -0,288, koefisien bernilai negatif artinya antara Arus Kas Operasi dan DPS memiliki hubungan yang negatif. Sehingga jika Arus Kas Operasi meningkat sebesar Rp 1, maka akan menyebabkan penurunan pada Dividen Kas (DPS) sebesar Rp 0,288.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel Arus Kas Operasi diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif sebesar 1,196. Hasil statistik uji t untuk variabel Arus Kas Operasi diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar 0,240 lebih besar dari nilai toleransi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Kas (DPS) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya Arus Kas Operasi menunjukkan perusahaan tidak mampu memberikan dividen yang lebih tinggi bagi investornya. Ini bisa saja terjadi karena kurangnya arus kas masuk untuk membayar dividen kas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stice, et al (2009:283) menyatakan “ arus kas yang positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini. Namun jika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak dapat leluasa memanfaatkan kas termasuk untuk membayar dividen. Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi positif belum tentu dapat membayar dividen kepada para pemegang sahamnya”. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Azfash (2014) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Dividen Kas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryani (2012) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Arus Kas Operasi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividen Kas. Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembayaran Dividen Kas kepada Investor. Arus kas memiliki pengaruh terhadap laba bersih, karena arus

kas operasi merupakan penentu besarnya laba/rugi bersih, dimana dalam sampel ini ketika meningkat arus kas operasi maka laba ditahan akan meningkat.

Saran

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan variable keuangan terutama laba ditahan, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap dividen maka sebaiknya perusahaan memberikan kebijakan terkait variable keuangan.
2. Bagi investor factor - faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Selain memperhatikan aspek keuangan harus juga memperhatikan aspek teknis.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain seperti laba akuntansi. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat bias lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azfash dkk (2014) Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Universitas Riau
- Ghozali, imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. 2012. Akuntansi keuangan Menengah 1. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2012. Akuntansi dan Rahasia dibaliknya. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Irianto, Agus. Statistik : Konsep Dasar Aplikasinya Ed. 1, Cet. 3. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Kieso, Donald E. Dkk. 2007. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Salemba
- Notoadmodjo. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Nor Hadi. 2015. Pasar Modal Edisi 2. Jakarta : Graha Ilmu
- Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Raja Grafindo
- Santoso, Iman. 2008. Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung : Refika Aditama
- Stich, et al. 2009. *Accounting Intermediate*. Jakarta : Salemba Empat
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung : Refika Aditama.
- Suryani, Dkk. 2012. Pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Jurnal. Universitas Syiah Kuala
- Warsono, Sony dan Irene Natalia. 2011. Akuntansi Pengantar 1: Sistem Penghasil Informasi Keuangan. Yogyakarta: AB Publisher.
- www.idx